



MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA MELALUI KEGIATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)

Belva Ardelia Darmayanti^{*}, Ainil Alifah Putri Amran, Amalia Rahmadani, Atylah Sri Mulyani, Ismalandari Ismail

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: belvaardeliad6@gmail.com

Abstrak

Masa remaja sering kali diwarnai oleh berbagai tantangan fisik, mental, dan sosial yang memerlukan perhatian khusus. Dalam konteks globalisasi, remaja juga dihadapkan pada masalah kesehatan, sosial, dan psikologis yang lebih kompleks. Oleh karena itu, institusi pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan melalui program seperti PIK-R yang dikelola oleh remaja untuk remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test yang melibatkan 130 siswa kelas VII dan VIII. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP IT Darul Fikri Makassar. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Data dianalisis menggunakan Tes Wilcoxon Signed Rank dan T-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah mengikuti program PIK-R. Hasil ini menegaskan bahwa program PIK-R efektif sebagai metode psikoedukasi yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi siswa tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang penting. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan PIK-R diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah sebagai bagian dari program pembelajaran dan konseling remaja yang menarik.

Keywords: Efektivitas Pembelajaran; Pemahaman Materi Siswa; Peran Konseling dalam Pendidikan; Psikoedukasi; Pusat Informasi Konseling Remaja

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu sering mengalami berbagai tantangan yang berhubungan dengan perubahan fisik, mental, dan sosial. Pada periode ini, juga mulai tampak tanda-tanda kematangan emosional, seperti pembentukan identitas diri, tahap genital dalam perkembangan psikoseksual, perkembangan kognitif dan moral pada remaja (Nugroho, Sari, & Meckarische, 2021). Namun, pengaruh globalisasi dan situasi kerentanan yang mempengaruhi generasi berikutnya membutuhkan perhatian khusus untuk pola pergaulan remaja yang cenderung bebas. Jika masalah ini tidak ditangani secara efektif, generasi berikutnya dapat menghadapi masalah yang sangat berbahaya.

Di zaman globalisasi saat ini, remaja menghadapi banyak masalah yang lebih kompleks, termasuk masalah kesehatan, sosial, dan psikologis (Sari, Hilmanto, Herawati, Dhamayanti, & Ma'ruf, 2022). Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan dukungan menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang diadakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Wahyuningsih & Rustiyah (2021) menyatakan bahwa PIK-R adalah serangkaian aktivitas yang diorganisir oleh remaja dan ditujukan untuk remaja, dimana mereka sendiri yang mengelola kegiatan tersebut. Program ini



bertujuan untuk menyediakan informasi serta layanan konseling yang mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan reproduksi, pengembangan kepribadian, dan berbagai kegiatan tambahan. Tujuan utamanya adalah membantu remaja mendapatkan pemahaman dan dukungan yang mereka butuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan masa remaja (Agoestina, 2023).

Salah satu program yang ditawarkan kepada siswa di SMP IT Darul Fikri Makassar oleh Bimbingan Konseling (BK) adalah PIK-R. Program PIK-R di SMP IT Darul Fikri Makassar diharapkan dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Program PIK-R di SMP IT Darul Fikri Makassar akan berfokus pada pemberian materi tentang NAPZA, seksualitas, dan rancangan karir yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik-topik ini. Kegiatan PIK-R dimaksudkan untuk membuat siswa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan akademik dan non-akademis dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan psikologis dan konseling dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Failasufah (2016) menemukan bahwa konseling kelompok realita efektif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di MAN Yogyakarta III. Penelitian Musthafa (2023) menemukan bahwa kegiatan PIK-R dapat meningkatkan minat siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan membantu mereka menyelesaikan masalah perkembangan diri mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2021) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan hidup dan komunikasi anggota PIK-R, yang lebih berani dan percaya diri dalam organisasi. Terakhir, Penelitian yang dilakukan oleh Alwina (2023) mengungkapkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Melalui program bimbingan konseling, siswa dapat mengembangkan keseimbangan emosional yang lebih baik dan kemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi suatu tantangan dalam hidup (Putri, Hasibuan, & Rezeki, 2024). Program ini membantu siswa dalam mengelola emosi, meningkatkan rasa kepercayaan diri, dan mempelajari strategi koping yang efektif, sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi situasi sulit di masa depan.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa program konseling berguna untuk pendidikan. Namun, masih ada kekurangan penelitian tentang penerapan PIK-R di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya yang berfokus pada topik NAPZA, seksualitas, dan rancangan karir. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian lanjutan untuk memahami bagaimana PIK-R dapat secara efektif membantu siswa menguasai topik-topik tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan PIK-R dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi di SMP IT Darul Fikri Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui implementasi program PIK-R, dengan memfokuskan materi tentang NAPZA, seksualitas, dan rancangan karir. Dengan mengevaluasi seberapa baik program ini berjalan, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Program PIK-R di SMP IT Darul Fikri Makassar meningkatkan keterampilan berinteraksi melalui aktivitas seperti konseling perorangan dan kelompok, seminar, dan workshop. PIK-R mendukung perkembangan optimal siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Harapan utama dari penelitian ini adalah untuk menjadikan PIK-R sebagai model untuk sekolah lain dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan siswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman materi siswa secara signifikan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui



dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks non-akademis lainnya. Selain itu, diharapkan bahwa peningkatan pemahaman mereka juga akan membantu memperkuat keterampilan analitis, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk masa akan datang. Keterlibatan siswa dalam Program PIK-R di SMP IT Darul Fikri Makassar diharapkan dapat meningkatkan karakter mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa PIK-R tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan karakter pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain eksperimen pre-test dan post-test di mana sampel penelitian diberikan pre-test sebelum mendapatkan perlakuan. Desain ini melibatkan pemberian pre-test kepada sampel penelitian sebelum perlakuan, kemudian pemberian post-test setelah perlakuan selesai. Tujuan dari pre-test dan post-test ini adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPIT Darul Fikri Makassar, dengan jumlah total 130 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yang dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak. Metode ini memungkinkan setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2016), serta memastikan bahwa semua elemen populasi diperhatikan, dan hasilnya dianggap mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, seluruh 130 siswa kelas VII dan VIII SMPIT Darul Fikri Makassar dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar angket berupa daftar pertanyaan yang berisi skala likert dan "benar" "salah". Skala likert digunakan pada skala perilaku dan sikap yang dimulai dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju". Sedangkan "benar" dan "salah" digunakan pada skala pengetahuan. Penskoran pada skala perilaku dan sikap yakni diberikan angka 1 sampai 4, dimana angka 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju). Sedangkan pada skala pengetahuan diberikan angka 0 pada jawaban yang salah dan 1 pada jawaban yang benar.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes Wilcoxon Signed Rank pada sub pengetahuan. Tes Wilcoxon Signed Rank adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan dua sampel independen yang berdistribusi tidak normal (Windi et al., 2021). Sedangkan menggunakan metode uji parametrik T-test pada sub sikap dan sub perilaku. Uji parametrik T-test adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan, apakah mean sebuah populasi ataupun dua populasi mempunyai perbedaan secara signifikan (Mustafidah, Imantoyo, & Suwarsito, 2020). Uji T-test digunakan apabila data dikatakan berdistribusi normal.

Dengan menggunakan metode dan instrumen ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan tertentu. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis untuk menentukan efektivitas perlakuan yang diberikan. Analisis data ini akan membantu mengevaluasi sejauh mana perlakuan tersebut dapat mempengaruhi siswa, baik dalam aspek perilaku, sikap, maupun pengetahuan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di SMP IT Darul Fikri Makassar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi PIK-R yang dilakukan di SMPIT Darul Fikri Makassar diikuti oleh seluruh murid kelas 7 dan 8 yang berjumlah 126 orang. Berikut disajikan distribusi data yang dikumpulkan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	71	56.3%
2.	Laki-Laki	55	43.6%
Total		126	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 126 responden terdapat 71 responden (56.3%) yang berjenis kelamin perempuan, dan 55 responden (43.6%) berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, data setiap subtes diolah menggunakan SPSS 15.0 sehingga mendapatkan hasil berikut:

Pengetahuan

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas sub. Pengetahuan

	Sig	Keterangan
Pre-test	0,036	Tidak normal
Post-test	0,074	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pre-test sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai post-test sebesar $0,075 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji non parametrik.

b. Uji non-parametrik (uji Wilcoxon)

Tabel 3. Hasil uji wilcoxon sub. Pengetahuan

	Asymp. Sig. (2-tailed)	p
Pre-test - Post-test	0,003	0,05

Berdasarkan tabel statistics diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.



Sikap

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas sub. sikap

	Sig	Keterangan
Pre-test	0,803	Normal
Post-test	0,298	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pre-test sebesar $0,803 > 0,05$ dan nilai post-test sebesar $0,298 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji parametrik.

b. Uji Parametrik (T-test)

Tabel 5. Hasil uji t-test sub. Sikap

	Asymp. Sig. (2-tailed)	p
Pre-test - Post-test	0,001	0,05

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.

Perilaku

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil uji normalitas sub. Perilaku

	Sig	Keterangan
Pre-test	0,370	Normal
Post-test	0,685	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pre-test sebesar $0,370 > 0,05$ dan nilai post-test sebesar $0,685 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji parametrik.

b. Uji Parametrik (T-test)

Tabel 7. Hasil uji t-test sub. Perilaku

	Asymp. Sig. (2-tailed)	p
Pre-test - Post-test	0,000	0,05

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara hasil perilaku pada pre-test dan post-test.



Pengetahuan

Pengolahan data untuk subtes Pengetahuan mengungkapkan dinamika penting dalam efektivitas program PIK-R. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data pre-test tidak memenuhi kriteria distribusi normal, dengan nilai signifikansi 0.036 yang lebih rendah dari ambang batas 0.05. Ini mengindikasikan bahwa metode statistik non-parametrik perlu diterapkan. Oleh karena itu, uji Wilcoxon digunakan untuk menilai perbedaan antara skor pre-test dan post-test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.003, yang jauh lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor sebelum dan sesudah mengikuti program, menandakan bahwa pengetahuan siswa tentang topik yang diajarkan dalam program PIK-R meningkat secara substansial. Perbaikan pengetahuan ini menunjukkan bahwa materi program disampaikan dengan efektif dan siswa mampu memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan.

Sikap

Untuk subtes Sikap, kedua set data (pre-test dan post-test) menunjukkan distribusi yang normal, memungkinkan penggunaan uji parametrik T-test untuk menilai perbedaan. Hasil T-test menunjukkan nilai p yang sangat rendah (0.001), menunjukkan perubahan sikap yang sangat signifikan di antara peserta. Perubahan sikap yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tidak hanya pengetahuan siswa yang bertambah, tetapi perspektif dan sikap mereka terhadap isu-isu yang dibahas dalam PIK-R juga berubah secara positif. Hal ini penting karena perubahan sikap seringkali lebih sulit dicapai daripada peningkatan pengetahuan saja. Perubahan sikap yang positif ini dapat membawa dampak jangka panjang pada perilaku siswa, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka di masa depan.

Perilaku

Analisis subtes Perilaku juga menggunakan uji T-test mengingat distribusi data yang normal pada kedua tes (pre-test dan post-test). Hasilnya menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($\text{sig}=0.000$) antara skor pre-test dan post-test. Perubahan ini mengindikasikan bahwa tidak hanya pengetahuan dan sikap siswa yang membaik, tetapi juga perilaku mereka mengalami perubahan positif sebagai akibat dari partisipasi dalam program PIK-R. Perubahan perilaku ini adalah indikator penting dari efektivitas program dalam menerapkan pembelajaran yang berdampak. Kemampuan program untuk mengubah perilaku merupakan bukti bahwa intervensi yang dirancang dengan baik dapat membawa perubahan yang nyata dan berarti dalam kehidupan siswa, memberikan mereka alat untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan sikap baru yang mereka kembangkan.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS di atas menunjukkan bahwa Program PIK-R efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian di STIKes Salsabila, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah penyuluhan (Rachman, Lustiani, & Sari, 2020). Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendidikan dan penyuluhan dalam setting pendidikan seperti sekolah dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan yang signifikan, membantu remaja membuat keputusan yang lebih informatif tentang kesehatan mereka (Setiawati, Ulfa, & Kridawati, 2022).



Selanjutnya, peran strategis PIK-R dalam sosialisasi dan pembentukan karakter remaja, sebagaimana dibahas dalam studi kasus SMP Negeri 3 Ledokombo, menyoroti pentingnya program ini dalam mengatasi isu kritical seperti pernikahan dini (Wulandari & Aji, 2021). Program ini mengedepankan pentingnya interaksi langsung dan diskusi antara pelajar dan penyuluh, yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan sikap. Hasil SPSS dari SMPIT Darul Fikri Makassar juga mendukung bahwa ada perubahan sikap dan perilaku yang signifikan di antara remaja setelah mengikuti PIK-R, yang menegaskan manfaat program dalam mempengaruhi perilaku dan sikap remaja. Tidak hanya itu, penggabungan antara teori dan praktek dalam implementasi PIK-R memperlihatkan pentingnya program ini sebagai alat intervensi pendidikan menyeluruh yang efektif. Data SPSS yang menunjukkan perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja adalah bukti empiris yang mendukung efektivitas PIK-R. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam beberapa literatur yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif di sekolah sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas hidup remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi siswa setelah mengikuti kegiatan PIK-R, yang dibuktikan dengan perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman. Kegiatan PIK-R terbukti efektif sebagai metode psikoedukasi, di mana siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan PIK-R.

Penggunaan pretest dan posttest sebagai alat ukur memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, menunjukkan bahwa kegiatan PIK-R berperan signifikan dalam proses pembelajaran siswa. Selain sebagai pusat informasi, PIK-R juga berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam konseling remaja, memberikan dukungan psikologis dan informasi yang relevan bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan PIK-R diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah sebagai bagian dari program pembelajaran dan konseling remaja dengan berbagai materi yang menarik bagi remaja. Selain itu, pelatihan lebih lanjut bagi konselor disarankan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestina, E. (2023). Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Kehidupan Remaja. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 13-25.
- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Failasufah, F. (2016). Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Man Yogyakarta III). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 18-40.
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web (Development of Web-Based One-Sample t-Test Application). *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245-251.
- Musthafa, M. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Lorong Cangka SMK Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2023-2024. *Tafhim Al-'Ilmi*, 15(01), 99-112.



- Nugroho, Y. T., Sari, R. E., & Meckarische, A. A. (2021). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Studi Kualitatif dengan Teknik Most Significant Change (Msc). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 1-12.
- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., & Rezeki, S. (2024). Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1247-1254.
- Rachman, S. N., Lustiani, I., & Sari, D. (2020). Efektifitas Program PIK R terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 196-204.
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Penerbit NEM.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Wahyuningsih, E., & Rustiyah, S. (2021). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kualitas Remaja. *Panoptikon: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 70-81.
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial dan Ppt untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405-410.
- Wulandari, C., & Aji, A. P. V. D. (2021). Peran dan Strategi Penerapan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) dalam Upaya Sosialisasi Pengetahuan dan Reproduksi Remaja. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 23-27.